

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya anak adalah amanat dari Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayakan pada setiap keluarga. Mengasuh dan mendidik mereka agar memiliki ahlak mulia, karena anak merupakan generasi penerus dari setiap keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan terutama khususnya dalam pembentukan kepribadian anak pada usia dini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak memiliki karakteristik dan merupakan individu unik, yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan usaha yaitu dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan, dan dukungan kepada anak. lingkungan dan orang tua haruslah mendidik anak dengan baik. Sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Senada dengan hadist berikut:

Nabi saw. bersabda, “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha’.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dari sahabat Jabir bin Samurah r.a.

Agar para pendidik dapat melakukan dengan optimal maka perlu dikenalkan pada kebiasaan-kebiasaan baik. Selanjutnya, untuk merealisasikan hal itu perlu kiranya pelaksanaan kegiatan pendidikan pada anak usia dini serta peran serta para pendidik untuk senantiasa mencari berbagai metode yang efektif, serta mencari kaidah-kaidah pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak usia dini, baik secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna guna menghadapi kehidupan dan pertumbuhan selanjutnya (Amilda, 2017).

Saat ini karakter baik anak banyak yang tidak berkembang dengan baik dikarenakan faktor lingkungan yang tidak mengoptimalkan perkembangan anak dan kesibukan orang tua membuat mereka tidak mengawasi anak dengan baik. Hal tersebut sangat berdampak pada karakter anak. Karakter anak yang tidak baik akan berdampak pada masa yang akan datang dan berpengaruh terhadap kehidupan anak maupun kehidupan sosialnya. Oleh sebab itu pentingnya dilakukan pendidikan yang maksimal untuk membentuk karakter anak. Berkaitan dengan hal itu, pembiasaan merupakan bagian dari metode mendidik anak yang tujuannya adalah untuk membentuk tingkah laku anak dan mengurangi perilaku yang buruk, dengan demikian maka akan muncul pola perilaku baru yang relatif menetap dan otomatis, inilah yang dinamakan

karakter. Karakter memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dalam bermasyarakat, berbangsa, dan benegara. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan akan mewarnai perkembangan pribadinya secara keseluruhan (Mulyasa, 2017:65).

Perlunya untuk melakukan pembiasaan karakter baik dari usia dini merupakan tonggak awal dalam membentuk perilaku dan tingkah laku anak. Senada dengan pendapat Santika, (2019:86) menyatakan bahwa dengan melakukan pembiasaan maka karakter anak dapat ditingkatkan. Pembiasaan karakter baik bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya bisa melalui film animasi, menurut Pebriandini & Ismet, (2021) film animasi ialah salah satu media komunikasi modern yang efisien buat menghibur sekaligus mengantarkan pesan yang bisa pengaruhi karakter, perilaku, pola pikir serta membuka pengetahuan untuk anak Film animasi berasal dari kata film dan animasi. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lakon (cerita) gambar hidup. Sedangkan animasi dalam Kamus Bahasa Indonesia – Inggris, kata animasi berasal dari kata dasar “toanimate”, yang berarti menghidupkan. Secara umum, animasi merupakan salah satu kegiatan menjalankan atau menggerakkan benda mati, dengan memberikan dorongan, kekuatan, gambaran-gambaran, semangat agar seakan-akan hidup (Ruslan, 2016:4).

Film animasi adalah salah satu media yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai karakter. Sependapat dengan Munawaroh & Singgih Adhi prasetyo, (2019:1) bahwa film animasi dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak. Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton. Di Indonesia, banyak ditayangkan film animasi anak. Baik itu tayang di televisi maupun di channel youtube. Beberapa film animasi yang diperuntukkan untuk anak misalnya Sopo Jarwo, Nussa dan Rara, Diva the Series, Upin-Ipin, dan lain-lain.

Penelitian ini akan menggunakan film animasi Nussa Rara yang diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz yang di gagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Ada hal menarik yang ditampilkan pada film tersebut. Karakter Nussa digambarkan dengan sosok anak laki-laki berusia 10 tahun mengenakan baju koko dan peci putih. Kemudian tokoh Rara digambarkan sebagai anak perempuan kecil yang memakai gamis dan terlihat lucu menggemaskan. Film ini lahir dilatarbelakangi oleh kemerosotan karakter anak bangsa. Film animasi Nussa dan Rara seakan menjawab kehausan masyarakat akan pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah film animasi. Berdasarkan penelitian Demillah (2019: 107) menyimpulkan bahwa film animasi Nussa dan Rara memberikan pengajaran atau ilmu yang bermanfaat bagi anak. Film yang seperti inilah yang baik untuk dikonsumsi anak-anak. Lebih lanjut film animasi Nussa Rara memiliki hubungan terhadap karakter baik anak, senada dengan pendapat karakter anak menjadi lebih baik setelah diterapkan film animasi (Husnaini, 2020:62).

Karakter baik anak yang perlu diberi stimulus diantaranya yaitu disiplin, mandiri dan tanggungjawab. Tujuan disiplin adalah membuat anak terlatih, terkontrol, untuk mencapainya

orang tua mengajarkan anak bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas, baik dan tidak baik, atau tingkah laku yang dianggap masih asing bagi anak, hingga akhirnya anak mampu mengendalikan dirinya sendiri atau mempunyai pengendalian diri. Sedangkan karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam melakukan aktivitas. Dan karakter tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Di TK Al-Falah 2 Kota Jambi pembiasaan karakter disiplin, mandiri, dan tanggungjawab anak dilakukan melalui tontonan film animasi Nussa Rara.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan observasi lebih lanjut pada taman kanak-kanak untuk memperoleh informasi mengenai pembiasaan karakter anak usia dini. Peneliti melakukan observasi pada lembaga pendidikan TK Al-Falah 2 Kota Jambi. Dari hasil observasi diperoleh bahwa karakter baik pada anak sudah cukup baik, tetapi masih ditemukan anak yang karakter baiknya belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat dari ditemukannya beberapa indikator yang masih rendah ketercapaiannya contohnya anak masih belum disiplin di dalam kelas, kurangnya peduli sosial antara teman, dan kurangnya mandiri ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam menanamkan karakter anak usia dini di TK Al-Falah 2 dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan bercerita serta penjelasan secara berulang seperti membaca dongeng, menonton film animasi seperti nussa rara, upin-ipin, dan memberikan masukan melalui nasihat atau motivasi kepada anak.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin menganalisis lebih lanjut terkait pembiasaan karakter baik yang berfokus di karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab pada anak usia dini melalui film animasi nussa rara di TK Al-Falah 2 Kota Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembiasaan karakter disiplin pada anak usia dini melalui film animasi nussa rara di TK Al-Falah 2 Kota Jambi?
2. Bagaimana pembiasaan karakter mandiri pada anak usia dini melalui film animasi nussa rara di TK Al-Falah 2 Kota Jambi?
3. Bagaimana pembiasaan karakter tanggung jawab pada anak usia dini melalui film animasi nussa rara di TK Al-Falah 2 Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembiasaan karakter disiplin pada anak usia dini melalui film animasi nussa rara di TK Al-Falah 2 Kota Jambi?
2. Untuk mengetahui pembiasaan karakter mandiri pada anak usia dini melalui film animasi nussa rara di TK Al-Falah 2 Kota Jambi?
3. Untuk mengetahui pembiasaan karakter tanggung jawab pada anak usia dini melalui film animasi nussa rara di TK Al-Falah 2 Kota Jambi?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang pembiasaan karakter baik pada anak usia dini melalui film animasi nussa rara.

2. Secara Praktis

- Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembiasaan karakter baik pada anak usia dini melalui film animasi nussa rara.
- Bagi guru TK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah melalui film nussa rara dapat membuat anak usia dini membiasakan berkarakter baik terhadap kehidupan sehari-hari.
- Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat anak dalam membiasakan berkarakter baik dalam kehidupan sehari-harinya.